

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan laba. Objek yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 10 perusahaan dengan periode 3 tahun sehingga terdapat 30 observasi. Berdasarkan hasil dari penelitian, kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

- 1) Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan memiliki arah negatif sehingga H_{a1} ditolak. Walaupun demikian perusahaan tetap mampu mengalami peningkatan laba karena adanya *other income*. Sesuai *signalling theory*, walaupun perusahaan memiliki *CR* dibawah rata-rata namun perusahaan mampu meningkatkan laba, maka memberikan sinyal bagi investor bahwa perusahaan masih dapat mengalami pertumbuhan laba ditahun berikutnya. Hasil penelitian ini serupa dengan Avivah & Ardini, (2018) dan Sulistyani et al., (2019) yang memberikan hasil penelitian *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
- 2) Dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan H_{a2} ditolak. Hal ini dikarenakan *DER* rendah karena ekuitas naik lebih tinggi dari liabilitas. Namun ekuitas tidak mampu meningkatkan operasional karena beban promosi naik dan *sales* naik sama besar. Namun perusahaan tetap mampu meningkatkan pertumbuhan laba karena terdapat penurunan beban bunga yang disebabkan peningkatan utang non bunga seperti utang pajak. Oleh karena itu, *DER* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sesuai dengan *signalling theory*, walaupun perusahaan memiliki nilai *DER* dibawah rata-rata, perusahaan masih mampu meningkatkan *retained earning* dan dapat memberikan peningkatan laba, sehingga memberikan sinyal bagi investor bahwa perusahaan memiliki tingkat resiko keuangan yang rendah namun perusahaan mengalami efisiensi beban sehingga perusahaan

mengalami pertumbuhan laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian Avivah & Ardini, (2018), dan Valerian & Kurnia, (2019) menyatakan bahwa *DER* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

- 3) Dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba sehingga H_3 ditolak. Hal ini dikarenakan peningkatan aset lancar yang didominasi oleh kas namun kas nya tidak dipakai untuk membeli mesin, sehingga *Size* rendah namun perusahaan tetap mengalami PL lebih tinggi dari rata-rata karena adanya *other income*. Sesuai dengan *signalling theory*, perusahaan yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan dapat menggunakan asetnya sehingga mendukung operasional perusahaan dalam memperoleh laba, oleh karena itu sinyal yang diberikan perusahaan kepada investor dinilai baik, yaitu perusahaan dapat meningkatkan laba. Sehingga menarik minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan dan perusahaan dapat mengalami pertumbuhan laba pada tahun berikutnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahayu & Sitohang, (2019), dan Lestiana, (2022). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Avivah & Ardini, (2018)

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah objek yang digunakan dalam penelitian memakai perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020-2022 dan setelah dilakukan sampling hanya terdapat 10 sampel perusahaan. Hal ini dikarenakan penggunaan variabel pertumbuhan laba pada periode penelitian ini terjadi saat masa krisis ekonomi atau mencakup tahun saat terjadinya Covid-19, sehingga sampel yang digunakan menjadi sedikit.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya terkait variabel pertumbuhan laba sebagai dependen yaitu menggunakan tahun penelitian di luar terjadinya krisis ekonomi atau Covid-19.

5.4 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, terbukti bahwa terdapat sinyal negatif yaitu perusahaan mengalami penurunan laba. Penurunan laba dikarenakan pada periode penelitian tahun 2020 terdapat wabah Covid-19. Dapat diketahui bahwa pada penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memperbesar ukuran perusahaannya dengan meningkatkan *fixed asset* yang dimiliki sehingga kemampuannya dalam hal membukukan pertumbuhan laba menjadi lebih tinggi. Perusahaan diharapkan memiliki aset produktif/aset tetap yang banyak sehingga dapat digunakan untuk kegiatan produksi dan penjualan dapat ikut meningkat. Penjualan yang meningkat jika diimbangi efisiensi beban dapat mendukung laba yang meningkat. Sehingga laba yang meningkat dibandingkan laba tahun sebelumnya menunjukkan pertumbuhan laba.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA